

A Horse and His Boy

Kuda dan Anak Manusia

In *The Horse and His Boy*, one of the seven novels in C. S. Lewis's *The Chronicles of Narnia* series, a boy named Shasta dreams of traveling to the unknown north, which turns out to include the magical land of Narnia.

One night Shasta overhears the fisherman he has been led to believe is his father sell him to a noble from a neighboring kingdom. (We find out much later that Shasta had been shipwrecked as a baby and was found by the fisherman.)



Dalam *Kuda dan Anak Manusia* (*The Horse and His Boy*), salah satu dari tujuh novel dalam seri *The Chronicles of Narnia* karya C. S. Lewis, seorang anak lelaki bernama Shasta bermimpi bepergian ke utara yang masih asing, yang ternyata mencakup tanah ajaib Narnia.

Suatu malam Shasta secara tidak sengaja mendengar nelayan yang diyakinkannya sebagai ayahnya menjual dirinya kepada seorang bangsawan dari kerajaan tetangga. (Kemudian kita tahu bahwa ketika masih bayi kapal di mana Shasta berada karam dan ditemukan oleh nelayan.)

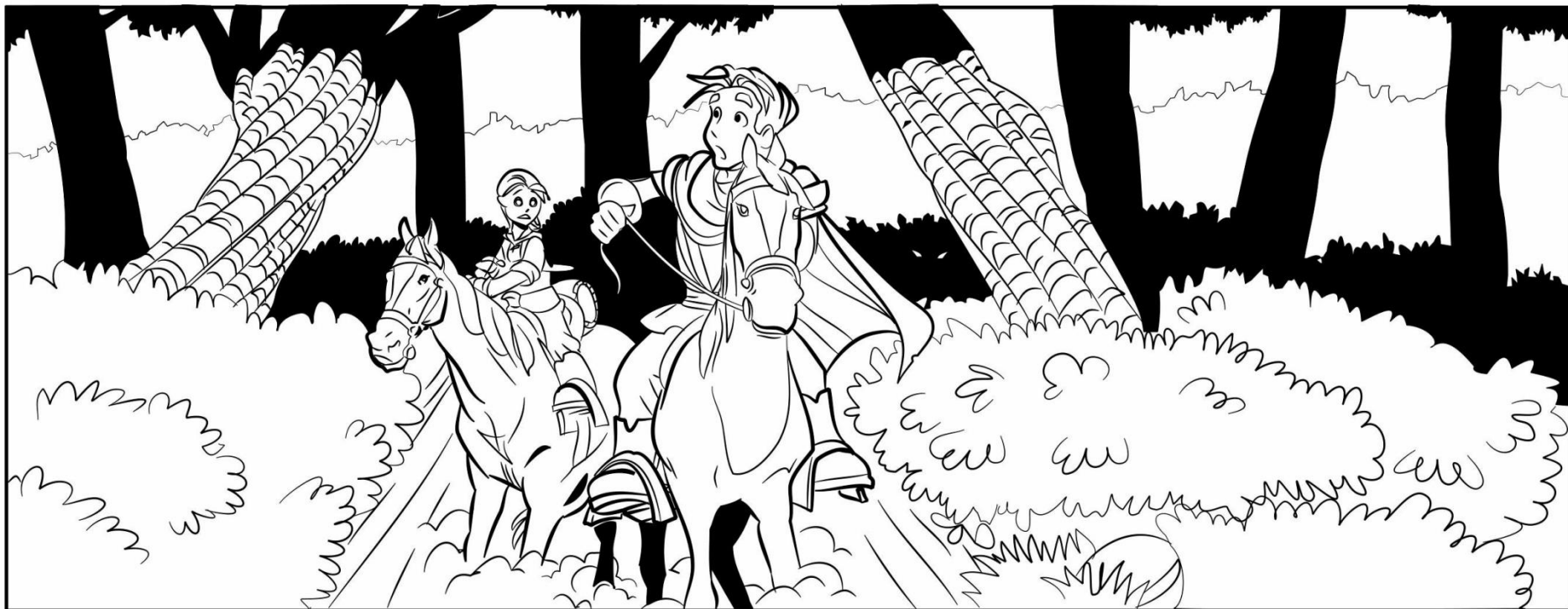
As Shasta awaits his new master in the stable, he is surprised to find out that the noble's stallion, Bree, is a talking horse from Narnia. Bree explains that he was kidnapped as a foal and sold as a warhorse, and suggests that they escape together. Their journey north is long and perilous, and they have several encounters with lions along the way.

Ketika Shasta menunggu tuan barunya di kandang kuda, ia terkejut mengetahui bahwa kuda jantan bangsawan, Bree, adalah kuda yang bisa berbicara dari Narnia. Bree menjelaskan bahwa ia diculik sebagai anak kuda dan dijual sebagai kuda perang, dan menyarankan agar mereka melarikan diri bersama. Perjalanan mereka ke utara panjang dan berbahaya, dan beberapa kali mereka berjumpa dengan singa di sepanjang jalan.



During the first, Shasta and Bree meet two others who are trying to escape to Narnia—Aravis, a young aristocrat who is being pressured into marrying an unsavory character, and her talking mare, Hwin, who was also kidnapped from Narnia. The four decide to travel together.

Pertama-tama, Shasta dan Bree bertemu dua orang lain yang mencoba melarikan diri ke Narnia—Aravis, seorang putri bangsawan muda yang dipaksa menikahi karakter yang tidak sopan, dan kuda betinanya yang bisa berbicara, Hwin, yang juga diculik dari Narnia. Keempatnya memutuskan untuk berkelana bersama.



When Shasta is separated from the others, he arrives first at their prearranged meeting place and must spend the night alone at the spooky ancient tombs. He is awakened by a rustling in the brush, but it is only a cat, who settles in at Shasta's side. When Shasta is awakened again by the cry of jackals, followed by the terrifying roar of a lion, he opens his eyes and is relieved to find only the cat.

Setelah Shasta terpisah dari yang lain, ia tiba lebih dulu di tempat pertemuan yang telah diatur sebelumnya dan harus menghabiskan malam sendirian di antara beberapa makam kuno yang menyeramkan. Dia terbangun oleh bunyi gemerisik di semak belukar, tetapi ternyata hanya seekor kucing, yang berbaring di sisi Shasta. Ketika dia terbangun kembali oleh lolongan serigala, diikuti oleh auman singa yang menakutkan, dia membuka matanya dan lega karena hanya menemukan kucing itu.



After meeting up and learning of a plot by evildoers to invade Archenland, a small kingdom that borders Narnia, and then conquer Narnia itself, the four are off to warn Archenland's King Lune when another lion comes upon them. This causes the horses to run even faster. Shasta drives the lion away.

The horses are exhausted, so Shasta leaves them and Aravis in the care of a kind hermit and runs on foot to warn the king.

Setelah bertemu dan mempelajari rencana para pelaku kejahatan untuk menyerang Archenland, sebuah kerajaan kecil yang berbatasan dengan Narnia, dan kemudian menaklukkan Narnia sendiri, keempatnya pergi untuk memperingatkan Raja Lune dari Archenland ketika singa lain mendatangi mereka. Ini menyebabkan kuda-kuda berlari lebih cepat, tetapi singa menyusul mereka. Shasta mengusir singa itu.

Kuda-kuda kelelahan, jadi Shasta meninggalkan mereka dan Aravis dalam perawatan pertapa yang ramah dan berjalan kaki untuk memperingatkan raja.



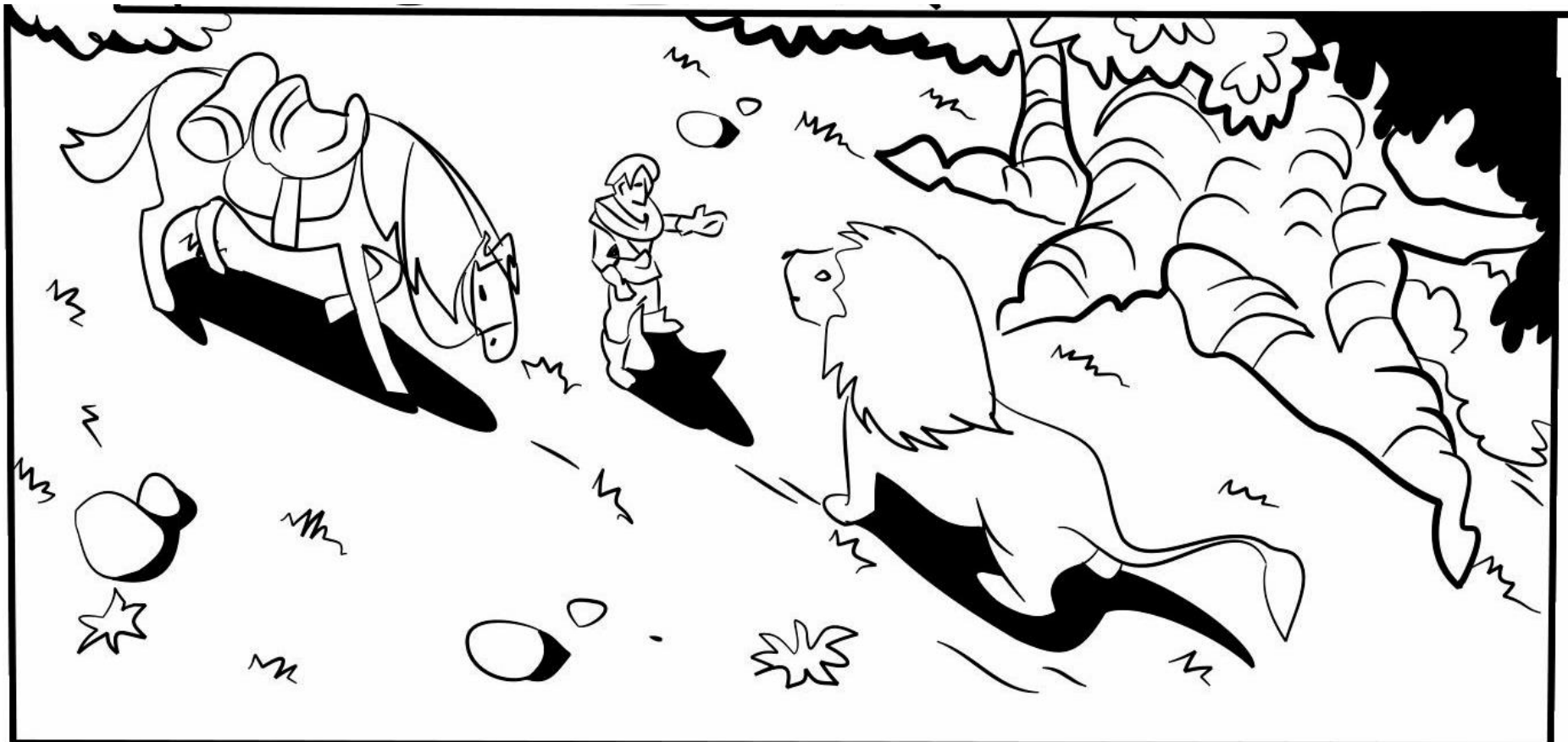
Shasta meets up with King Lune and his hunting party, delivers the message, and heads off with them on a borrowed horse, but gets separated in the fog. Lost and downcast, Shasta senses a presence walking beside him in the darkness.

Shasta bertemu dengan Raja Lune dan kelompok pemburunya, menyampaikan pesan, dan pergi bersama mereka dengan kuda pinjaman, tetapi terpisah di tengah-tengah kabut. Tersesat dan berat hati, Shasta merasa ada yang berjalan di sampingnya dalam kegelapan.



Eventually the two get into a conversation, and Shasta recounts what he sees as his many misfortunes, including his recent encounters with lions. The presence turns out to be Aslan, the “Great Lion”, who reveals that he was the single lion Shasta has encountered on his journey:

Akhirnya keduanya melakukan percakapan, dan Shasta menceritakan apa yang dia lihat sebagai banyak ketidak-beruntungannya, termasuk pertemuannya dengan singa baru-baru ini. Yang berjalan di sampingnya itu ternyata adalah Aslan, “Singa Hebat” dari buku-buku Narnia lainnya, yang mengungkapkan bahwa ia adalah satu-satunya singa yang ditemui Shasta dalam perjalanannya:



I was the lion who forced you to join with Aravis. I was the cat who comforted you among the tombs. I was the lion who drove the jackals from you while you slept. I was the lion who gave the horses the new strength of fear for the last mile so that you should reach King Lune in time. And I was the lion you do not remember who pushed the lifeboat in which you lay, a child near death, so it came to shore where a man sat, wakeful at midnight, to receive you.

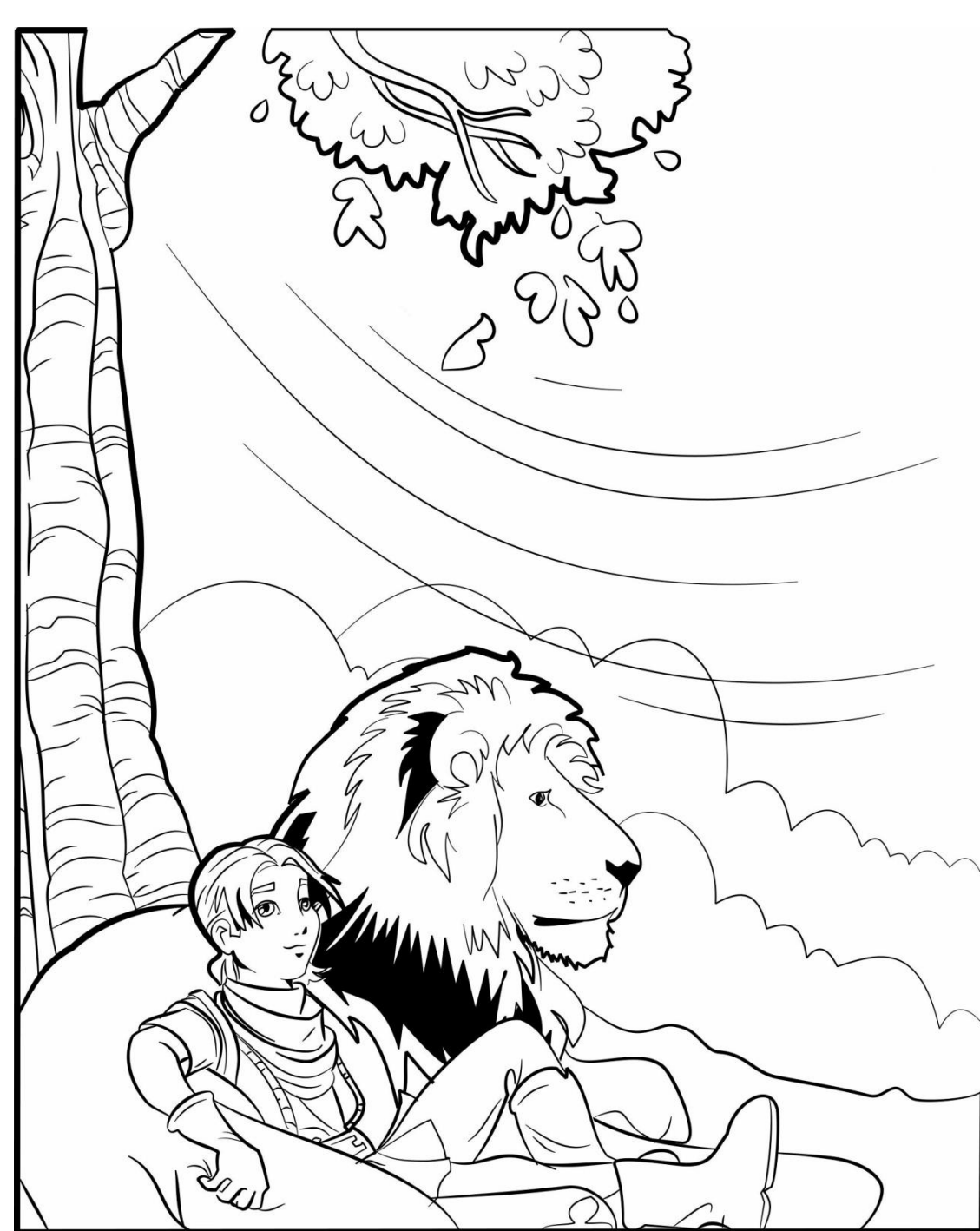
Aku adalah singa yang memaksa kamu agar bergabung dengan Aravis. Aku adalah kucing yang menghibur kamu di antara kuburan. Aku adalah singa yang menghalau serigala sewaktu kamu tidur. Aku adalah singa yang memberi tenaga baru kepada kuda-kuda karena ketakutan pada akhir perjalanan supaya kamu bisa menemui Raja Lune tepat waktu. Dan aku adalah singa yang tidak kamu ingat tetapi aku yang mendorong sekoci di mana kamu terbaring, seorang anak yang nyaris mati, sehingga sekoci itu mencapai seorang lelaki yang sedang duduk, berjaga sepanjang malam, dan mengambilmu.



Aslan vanishes, Shasta finds his way to Archenland, and King Lune then recognizes him as his own son Cor, the long lost elder twin of Prince Corin and therefore heir to the throne. Cor and Aravis eventually marry. “And after King Lune’s death they made a good King and Queen of Archenland.”

Aslan menghilang, Shasta menemukan jalannya ke Archenland, dan Raja Lune kemudian mengenalinya sebagai putranya sendiri, Cor, saudara kembar Pangeran Corin yang telah lama hilang dan karenanya mewarisi takhta. Cor dan Aravis akhirnya menikah. “Dan setelah kematian Raja Lune, mereka menjadi Raja dan Ratu Archenland yang baik.”





This classic story contains some timeless truths: The difficulties we face in life are not left to chance. God allows each one for a specific purpose, all can ultimately work out for our good, and none are too great for us to overcome with God's help.

Fantasi anak-anak ini mengandung beberapa kebenaran abadi: Kesulitan yang kita hadapi dalam hidup tidak dibiarkan begitu saja. Tuhan mengizinkan setiap kesulitan untuk tujuan tertentu, semua akhirnya dapat bekerja untuk kebaikan kita, dan tidak ada yang terlalu berat untuk kita atasi dengan pertolongan Tuhan.

www.freekidstories.org